

**KENAKALAN SISWA DAN UPAYA MENGATASINYA
DI MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Isria Afifah
NIM. 04410778

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isria Afifah
NIM : 0441 0778
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Januari 2009

Yang Menyatakan,



Isria Afifah
0441 0778



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Isria Afifah
Lamp : 5 Bendel Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum W. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Isria Afifah
NIM : 04410778
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : SEBAB-SEBAB KENAKALAN SISWA DAN UPAYA
MENGATASINYA BAGI SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH ALI MAKSUM DI PONDOK
PESANTREN YAYASAN ALI MAKSUM KRAPYAK
YOGYAKARTA.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Januari 2009

Pembimbing,

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/53/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KENAKALAN SISWA DAN UPAYA MENGATASINYA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISRIA AFIFAH

NIM : 04410778

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 30 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 150282517

Penguji I

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, **20 MAR 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

(٦ :)

Artinya:

“ Hai orang-orang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya dari manusia dan batu.....” (QS. At Tahrim : 6)*

*Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Al Madinah Al Munawwarah, 1990), hal. 950

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrípsi ini ku persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah besar kepada umat manusia, sehingga manusia terhindar dari zaman jahiliyah yang berkepanjangan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang kenakalan siswa dan upaya mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku pembimbing skripsi
4. Bapak Prof.Dr. Soetrisno, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Afif Muhammad, MA selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

7. Segenap Bapak Ibu guru Bimbingan Konseling Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dan seluruh Bapak-Ibu guru, Karyawan, dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
8. Bapak dan Ibu tercinta dengan belaian kasih sayang dan do'a restu yang selalu diberikan kepada penyusun selama menuntut ilmu.
9. Segenap Bapak Kyai dan Ibu Nyai Pengasuh Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
10. Saudara-saudaraku tersayang (Mbak Uul dan De' Alfaz) yang telah membantu memberikan motivasi dan dorongan kepada penyusun.
11. Teman-teman di asrama (bunda nanik, keponakan zuya, m'lela, bu uzi, m'akmal, m'alma, de'anja, de'aul, de'zulfa), PAI 2 Angkatan 2004 (spesial kakak yuyun, cempluk fatma), alumni Mripat se-Indonesia (spesial untuk yang selalu memberikan motivasi dan semangat), dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusun untuk menyelesaikan tugas skripsi.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penyusun sebagai insan biasa dan lemah hanya mampu berusaha dengan segenap kemampuan guna menyelesaikan tugas akhir ini. Akan tetapi, penulis sadar bahwa penulis masih dalam taraf belajar sehingga tentunya perlu kritik dan saran yang dapat membantu demi penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Januari 2009

Penyusun

Isria Afifah
NIM: 04410778

ABSTRAK

ISRIA AFIFAH. Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sebab-sebab kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dan upaya untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pihak sekolah dalam menangani kenakalan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, angket, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan deskriptif dengan metode berfikir induktif. Untuk data yang bersifat angka menggunakan analisa statistik penyajian tabel distribusi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) jenis kenakalan yang sering dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dikelompokkan menjadi 4 yaitu kenakalan melawan status, kenakalan yang menimbulkan korban materi pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dan kenakalan sosial. Untuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum adalah kenakalan melawan status yang mana kenakalan ini pernah dilakukan oleh hampir semua siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa itu ada yang bersifat internal, seperti ketidakstabilan emosi dan perasaan; dan ada yang bersifat eksternal, seperti pengaruh lingkungan teman sebaya, pengaruh media massa yang sudah tidak mengikuti aturan-aturan moral. 2) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan beberapa langkah yang disesuaikan dengan berat dan ringannya tindak kenakalan yang dilakukan. Adapun langkah-langkahnya yaitu usaha preventif, upaya pencegahan terhadap timbulnya kenakalan siswa; usaha represif, usaha penanggulangan kenakalan dengan cara menindak kenakalan yang telah terjadi; usaha kuratif, tindakan rehabilitasi yang dilakukan setelah tindakan-tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan. Dan upaya untuk mengatasi kenakalan siswa yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum menunjukkan hasil yang cukup memuaskan yang mana kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum bisa diminimalisir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA.....	23
A. Letak Geografis.....	23
B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum.....	26
C. Keadaan Siswa.....	29
D. Keadaan Guru.....	30
E. Keadaan Karyawan dan Pegawai.....	32
F. Fasilitas Pengajaran.....	32

G.	Organisasi Madrasah.....	36
H.	Pendidikan, Pengajaran, dan Kurikulum.....	37
I.	Bimbingan Konseling.....	44
BAB III	: KENAKALAN SISWA DAN UPAYA MENGATASINYA DI MADRASAH TSANAWIYAH ALI MAKSUM.....	48
A.	Jenis Kenakalan Siswa dan Faktor Penyebabnya	48
B.	Usaha-usaha Mengatasi Kenakalan Siswa.....	64
BAB IV	: PENUTUP.....	79
A.	Kesimpulan.....	79
B.	Saran-saran.....	80
C.	Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum.....	30
Tabel II	: Daftar Peralatan Meubelar Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum.....	35
Tabel III	: Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum.....	39
Tabel IV	: Distribusi frekuensi jenis-jenis kenakalan siswa yang melawan status.....	54
Tabel V	: Distribusi frekuensi jenis-jenis kenakalan siswa yang menimbulkan korban materi pada orang lain.....	58
Tabel VI	: Distribusi frekuensi jenis-jenis kenakalan siswa yang menimbulkan korban fisik.....	60
Tabel VII	: Distribusi frekuensi jenis-jenis kenakalan sosial.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	84
Lampiran II	: Catatan Penelitian Lapangan.....	86
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran IV	: Sertifikat PPL II.....	101
Lampiran V	: Sertifikat KKN.....	102
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian.....	103
Lampiran VII	: Surat Keterangan Penelitian.....	105
Lampiran VIII	: Angket.....	109
Lampiran IX	: Curriculum Vitae.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan lajunya perkembangan zaman di segala bidang, perubahan ke arah kemajuan bangsa semakin berkembang. Salah satu kemajuan itu nampak dalam teknologi informasi yang dengannya penyebaran norma-norma dan nilai-nilai budaya yang sangat bervariasi dapat dengan mudah menjangkau ruang dunia secara cepat dan merambah dunia yang sangat luas. Dunia yang sangat luas ini menjadi terasa begitu sempit. Sekat-sekat pemisah antara benua yang satu dengan yang lain semakin menipis bahkan cenderung telah hilang. Dunia yang pluralitas ini menjadi satu kesatuan yang lazim disebut dengan era globalisasi.

Konsekuensi logis dari era globalisasi ini, terjadinya benturan antara nilai-nilai ataupun norma-norma yang antagonis pun tidak dapat dihindari, sehingga erosi nilai-nilai budaya yang telah mapan pun tidak dapat terelakkan. Selain itu, sering juga terjadi kecenderungan adanya adopsi nilai baru yang dilakukan baik secara selektif maupun secara utuh, meskipun adopsi tersebut terkadang sangat tidak menguntungkan.

Dalam konteks Indonesia, meskipun bukan sebagai negara yang berdasarkan agama, masyarakatnya dikenal sangat religius dan nilai yang ada dalam agama sangat kuat menjiwai kehidupan berbangsa dan bernegara. Hanya saja, saat ini di Indonesia---sebagaimana terjadi di negara-negara lain--

-telah terjadi dualisme dalam bidang pendidikan. Pada satu sisi daya akal menjadi perhatian dari apa yang sekarang disebut pendidikan umum, dan disisi lain pengembangan daya hati nurani menjadi tugas pendidikan agama. Karenanya perhatian lembaga-lembaga pendidikan umum lebih dipusatkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga secara otomatis pengembangan daya akal menjadi porsi utama, sedangkan daya hati nurani sedikit sekali mendapat perhatian khusus dan cenderung dinomorduakan serta dianggap tidak begitu penting.¹

Remaja sebagai bagian dari komunitas masyarakat sosial yang majemuk merupakan individu yang penuh potensi dan semangat, juga merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia. Dimana masa depan bangsa dan negara terletak di pundak dan tanggung jawab remaja ini.² Masa remaja juga sebagai masa kritis identitas, dimana masa remaja sebagai suatu rangkaian perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya maupun perubahan yang terjadi di luar dirinya.

Usia remaja pada umumnya mempunyai jiwa yang masih labil dan belum mempunyai pedoman yang kokoh. Seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Daradjat bahwa usia remaja, masa bergejolaknya berbagai macam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.³

Tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja merupakan bagian dari gejolak jiwa remaja yang salah arah. Gejolak-gejolak dari remaja nampak

¹ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 48.

² Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 3.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hal. 77.

ekstrim ini hampir ada pada setiap remaja. Hal ini wajar terjadi pada remaja sebab anak pada usia remaja ini memiliki energi yang berlebihan sehingga menyebabkan suka ramai, berkelahi, lincah dan berani. Sifat-sifatnya kadang-kadang destruktif, sering melakukan pelanggaran dan melawan arus. Oleh karena itu pada usia remaja, bimbingan dan perhatian dari orangtua sangat dibutuhkan, untuk menghindarkan dari hal-hal yang bersifat negatif.

Keluarga terutama orangtua adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas pendidikan dan masa depan anak, khususnya pendidikan agama. Hal ini harus dilakukan dalam rangka memelihara dan membesarkan, melindungi, memberi pengajaran serta membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat. Sesuai dengan firman Allah SWT:

.....

(٦ :)

Artinya:

“ Hai orang-orang beriman jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka.....” (QS. At Tahrim : 6)⁴

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan agama Islam yang sangat besar dan berat meliputi kehidupan dunia dan akhirat, dapatlah kiranya orangtua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna terlebih lagi keadaan dunia di era globalisasi ini sebagaimana yang telah di jelaskan di atas. Oleh karena itu orangtua menyerahkan tanggung jawab pendidikan pada

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Al Madinah Al Munawwarah, 1990), hal. 950.

lembaga pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama seperti di pesantren.

Pondok pesantren adalah merupakan lembaga yang amat penting dalam pembinaan umat Islam. Lembaga ini berdiri sejak agama Islam tersebar di Indonesia, dan dewasa ini tetap bertahan dan berkembang luas di seluruh pelosok tanah air. Dari Pondok Pesantren inilah para santri dididik dan ditempa selama 24 jam, setiap hari hidup bersama-sama di satu asrama. Dalam Pondok Pesantren para santri dididik disiplin, mereka dibiasakan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum adalah salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum. Artinya lembaga pendidikan ini memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama dalam wadah Pondok Pesantren dimana seorang siswa juga sekaligus menjadi seorang santri. Jadi antara kurikulum di Pondok Pesantren dengan yang di Madrasah saling berhubungan, dimana ada beberapa kurikulum Pondok diintegrasikan dalam kurikulum Madrasah.

Kebanyakan siswa sekaligus santri Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum masih berada dalam jenjang usia remaja yang usianya berkisar antara 13 sampai 16 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang sering mengalami kegoncangan. Begitu pula yang terjadi pada siswa sekaligus santri Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum, mereka juga banyak mengalami hal tersebut, sehingga mereka melampiaskan dengan hal-hal yang melanggar peraturan,

baik yang telah ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah maupun di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum.

Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum karena di samping lembaga ini berada dalam naungan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum, yang notabene merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang nantinya mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan penguasaan pengetahuan khusus tentang agama, juga karena lembaga ini berlokasi di pinggir perkotaan yang mana arus modernisasi berjalan sangat cepat sehingga lebih rentan terhadap tindak kenakalan.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal jenis kenakalan siswa yang sering dilakukan dan upaya mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta dan apa faktor-faktor penyebabnya.
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kaitannya dengan judul tersebut antara lain :

- a. Untuk mengetahui jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kenakalan yang sering dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh oleh Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi lembaga tersebut tentang jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dan faktor penyebabnya di Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta
- b. Memberikan kontribusi positif bagi penulis.
- c. Menambah khasanah ilmu pendidikan Islam, khususnya tentang upaya mengatasi kenakalan siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang membahas tentang perilaku menyimpang secara umum khususnya bentuk-bentuk kenakalan remaja, begitu pula dalam penelitian, telah banyak dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja, seperti dilakukan oleh:

- a. Eti Durratun Nafisah, dengan judul skripsi “ Bentuk-Bentuk Kenakalan Santri dan Upaya Mengatasinya di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta” Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2002. Skripsinya membahas tentang bentuk-bentuk kenakalan santri dan upaya yang di tempuh untuk mengatasinya diantaranya yaitu tindakan preventif yang meliputi menyeleksi secara ketat santri yang masuk pondok, memisahkan kamar antara santri lama dan santri baru. Tindakan represif meliputi pendekatan keagamaan, memberi nasehat dan hukuman, mengadakan program jumpa bapak, menyediakan fasilitas berupa hiburan dan informasi yang memadai, berkoordinasi dengan semua pihak. Tindakan yang bersifat kuratif meliputi memberikan bimbingan dan nasehat setelah memberikan hukuman.
- b. Nuraini, dengan judul skripsi ” Studi Tentang Beberapa Sebab Kenakalan Siswa dan Cara Mengatasinya di MAN II Yogyakarta” Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2002. Di dalam skripsinya, ia membahas beberapa sebab kenakalan siswa dan usaha untuk mengatasinya oleh pihak sekolah. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah usaha preventif yang meliputi seleksi penerimaan siswa baru yang diperketat, lebih

mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan pelayanan bimbingan dan konseling. Tindakan represif meliputi memberi nasehat, peringatan dan sanksi. Tindakan kuratif meliputi memberi arahan, ceramah, dan dialog secara intensif terhadap siswa.

Yang perlu dicatat disini adalah penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa di atas, di samping lokasi penelitiannya berbeda juga tidak ada yang membahas tentang upaya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak madrasah dan pihak pondok dalam menangani kenakalan remaja. Adapun penelitian mereka membahas tentang kenakalan remaja hanya satu pihak baik itu pihak madrasah atau pihak pondok saja.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang kenakalan siswa
 - a. Pengertian kenakalan

Istilah kenakalan dipahami secara beragam oleh para pakar, diantaranya adalah :

Menurut etiologi kenakalan berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja sehingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.⁵

Adapun Menurut M. Gold dan J. Petronia memberikan definisi yang dikutip oleh Sarlito Wirawan, kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, hal. 13.

diketahui oleh anak itu sendiri. Bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.⁶

Sedang Kartini Kartono memahami kenakalan sebagai perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) disebabkan tingkah laku yang menyimpang.⁷

b. Bentuk-bentuk kenakalan

Kenakalan yang tergolong pelanggaran dan kejahatan telah diatur dalam ketentuan hukum, diserahkan kepada alat-alat negara sebagai penegak hukum, sedangkan kenakalan yang tergolong pelanggaran norma-norma susila, biasanya cukup diselesaikan dalam keluarga atau sekolah atau di lingkungan masyarakat setempat apabila atas dasar permintaan masyarakat.⁸

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut Sarlito Wirawan, yaitu :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pemerasan, pencurian, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti merokok.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya sebagai pelajar sering membolos, sebagai anak melawan orang tua, dan lain-lain.⁹

⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 1994) hal. 205.

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 6.

⁸ Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1979), hal. 32-33.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 209-210.

c. Sebab-sebab kenakalan

Kenakalan pada dasarnya disebabkan oleh adanya dua faktor, yakni faktor internal di dalam remaja dan faktor eksternal dari luar dirinya.¹⁰

Faktor internal dapat berupa keadaan fisik, usia, perasaan, kedudukan dalam keluarga, maupun adanya konflik batin dan ketegangan emosional dalam dirinya.

Faktor eksternal yaitu hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan itu sendiri, misalnya karena pengaruh lingkungan sekitarnya dan faktor keluarga. Faktor eksternal meliputi: ketidakharmonisan keluarga, faktor ekonomi yang kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, pengaruh media massa dan lain-lain.¹¹

Menurut Zakiah Daradjat, hal-hal yang menyebabkan kenakalan remaja adalah:

- 1) Kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam masyarakat.
- 2) Keadaan masyarakat yang kurang stabil baik dari segi sosial, ekonomi, maupun politik.
- 3) Suasana yang kurang harmonis.
- 4) Diperkenalkannya secara populer obat-obatan dan alat anti hamil.
- 5) Banyaknya tulisan-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran, kesenian-kesenian yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral.

¹⁰ Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, hal. 35.

¹¹ *Ibid*, hal. 35-36.

- 6) Kurangnya bimbingan untuk mengisi waktu dan kurangnya tempat-tempat bimbingan dan penyuluhan bagi remaja.¹²

Menurut pendapat beberapa para ahli, secara teoritis dan empiris dari segi psikologi bahwa rentangan usia remaja juga mempengaruhi timbulnya tindak kenakalan yang di bagi menjadi dua, yaitu usia remaja awal dan usia remaja akhir yang keduanya mempunyai ciri-ciri tersendiri, adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri remaja awal:
 - a) Pertumbuhan fisik yang sangat cepat
 - b) Perkembangan seksual yang kadang-kadang menimbulkan masalah sendiri bagi remaja.
 - c) Ketidakstabilan perasaan dan emosi
 - d) Hal kecerdasan dan kemampuan mental. Kemampuan mental atau kemampuan berfikir remaja awal mulai sempurna. Penentangan pendapat sering terjadi dengan orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya jika remaja mendapat pemaksaan menerima pendapat tanpa alasan yang rasional. Tetapi, dengan alasan yang masuk akal, mereka juga cenderung mengikuti pemikiran orang dewasa.
 - e) Status remaja awal masih sulit ditentukan
 - f) Masa remaja awal adalah masa yang kritis.

¹² Zakiah Daradjat, *Membina*, hal. 89.

2) Ciri-ciri remaja akhir

Dalam rentangan usia remaja akhir terjadi penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang telah dimulai pada sejak masa sebelumnya kearah kesempurnaan dan kematangan.

Adapun ciri-ciri remaja akhir adalah sebagai berikut:

- a) Stabilitas mulai timbul dan meningkat.
- b) Citra diri dan pandangan yang lebih realistis.
- c) Menghadapi masalahnya secara lebih matang.
- d) Perasaan menjadi lebih tenang.

d. Upaya mengatasi kenakalan

Menurut Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, tindakan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Tindakan Preventif yakni segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan.
- 2) Tindakan Represif yaitu tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah/hebat.
- 3) Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi yakni revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.¹³

Dari penjelasan tentang kenakalan di atas peneliti akan menjelaskan sedikit tentang siswa.

¹³ Y. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, hal. 161.

Siswa dalam penelitian ini mengacu pada pengertian peserta didik pada satuan pendidikan dasar jalur pendidikan sekolah. Dari definisi itu terdapat dua istilah yang perlu dijernihkan, yakni peserta didik dan pendidikan dasar. Pasal 1 ayat (4) UUSPN/2003 menjelaskan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah (UU SPN/2003 pasal 17 ayat [1]).¹⁵

Secara konkrit dalam penelitian ini yang dimaksud dengan siswa adalah peserta didik yang belajar di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Sebagai siswa mereka memiliki kewajiban yang harus dipenuhi di samping hak yang bisa dituntut bila tidak sesuai dengan peraturan yang telah digariskan. Yang penting dijelaskan di sini adalah kewajiban siswa karena berkaitan erat dengan tema yang diangkat, yakni masalah kenakalan siswa.

Pasal 12 ayat (2) UUSPN/2003 menjelaskan kewajiban siswa dalam proses pendidikan. Adapun rumusan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Setiap peserta didik berkewajiban:

- (1) Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan;

¹⁴ UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 4

¹⁵ *Ibid*, hal. 14.

- (2) Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, dapat diketahui bahwa setiap siswa harus melaksanakan kewajiban yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Di samping kewajiban yang tertuang dalam undang-undang tersebut, masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan pada umumnya juga memiliki peraturan khusus yang hanya berlaku di sekolah itu. Oleh karena itu, apabila dengan kesadaran sendiri melanggar ketentuan undang-undang dan peraturan sekolah sudah bisa disebut sebagai tindakan yang menyimpang atau kenakalan dan anak-anak atau siswa yang melakukannya disebut siswa atau anak nakal.

Siswa atau peserta didik dalam penelitian ini termasuk kategori masa remaja. Dimana masa remaja sendiri yaitu masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, tidak hanya dalam artian psikologis tapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu. Diantara perubahan-perubahan fisik, yang terbesar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat

¹⁶ *Ibid*, hal. 13.

reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki).¹⁷

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif kuantitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi dan pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Jenis penelitian yang digunakan disini tidak hanya penelitian kualitatif saja tetapi juga menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik untuk menganalisis hasil angket.¹⁹

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek yaitu cara yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan subyek, dari mana suatu data diperoleh.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 51.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 5-6.

¹⁹ *Ibid*, hal. 22.

Adapun subyek penelitian ini adalah:

- a. Perwakilan siswa kelas VII dan VIII Tsanawiyah
- b. Guru Bimbingan Konseling
- c. Waka Kesiswaan
- d. Wali Asrama

Dalam menentukan subyek penelitian ini menggunakan:

- Teknik Pengambilan sampel

Maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*contruction*). Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Jadi pada penelitian ini menggunakan sampling bertujuan (*purposive sample*).²⁰

Dalam penelitian ini, kami hanya akan menggunakan sampel-sampel yang dianggap oleh peneliti dapat menjelaskan tentang kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, sebagaimana yang telah kami sebutkan di atas terkait dengan subyek penelitian yaitu:

- a. Perwakilan Siswa kelas VII dan VIII Tsanawiyah

Ada 2 alasan kenapa sampel yang diambil adalah anak siswa kelas VII dan VIII karena:

- 1) Untuk siswa kelas VII, mereka masih tahap adaptasi lingkungan sekolah yang baru.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.117

2) Untuk siswa kelas VIII, mereka sudah mulai susah diatur karena sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Pembuat materi tata tertib peraturan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, pelaksana penerapan hukuman.

c. Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan ini bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan siswa.

d. Wali Asrama

Selaku pembina sekaligus bertugas menangani hal-hal yang berkaitan dengan siswa ketika berada di dalam asrama.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diharapkan dalam penelitian ini maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipan, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Dan observasi ini dilakukan untuk mengamati sebab-sebab kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan upaya yang ditempuh oleh Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

²¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Pelatihan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal. 44.

b. Metode angket

Metode angket adalah cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.²²

c. Metode interview

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya secara langsung kepada informan.²³ Interview ini dipergunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama. Sedangkan interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu: kombinasi antar interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakannya, pewawancara dengan membawa serentetan pertanyaan lengkap dan terperinci, serta dilaksanakan dengan suasana santai tapi serius.²⁴ Juga bersikap terbuka yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku, baik individu maupun sekelompok orang.²⁵

Metode ini digunakan untuk mengetahui sebab-sebab kenakalan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan upaya yang ditempuh oleh Madrasah Tsanawiyah dan Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 136.

²³ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, (ed.), *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 192.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 127-128.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 6.

d. Metode dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya tertulis seperti sejarah Madrasah Tsanawiyah, struktur organisasi, dan lain-lain. Berkaitan dengan maksud penelitian ini adalah, teknik yang penulis gunakan dalam rangka mengumpulkan data yang bersifat tulisan, baik yang sudah terwujud buku maupun berwujud informasi lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

4. Metode analisis data

Terdapat dua jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berkaitan dengan kategoristik, karakteristik atau sifat sesuatu seperti : baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik, hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka. Sebaliknya data kuantitatif berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan menggunakan data kualitatif ke dalam kuantitatif, misalnya skor test.

Karena dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, maka analisis data campuran²⁶ yang digunakan, yakni analisis statistik dan analisis non statistik. Analisis non statistik berupa pemahaman dan interpretasi terhadap data-data kualitatif. Adapun data-data yang berupa angka-angka digunakan analisis statistik prosentase dengan rumus sebagai berikut:

²⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008) hal. 5

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah populasi.²⁷

5. Triangulasi

Untuk mengetahui keabsahan data, metode yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.²⁸ Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan niat yang berbeda dalam metode kualitatif,²⁹ hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang

²⁷ *Ibid*, hal. 43.

²⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal.38

²⁹ *Ibid*, hal. 195.

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data dengan jalan membandingkan data pengamatan dan data hasil wawancara.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini adalah suatu susunan atau urutan-urutan pembahasan yang ada dalam skripsi. Skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 178.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang sebab-sebab kenakalan siswa pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang sebab-sebab kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada jenis kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta faktor penyebabnya dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis kenakalan yang sering dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum dikelompokkan menjadi 4 yaitu: a) kenakalan melawan status; b) kenakalan yang menimbulkan kerugian materi pada orang lain; c) kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; d) kenakalan sosial. Dan dipengaruhi beberapa faktor yaitu: a) faktor internal, diantaranya ketidakstabilan emosi dan perasaan dalam diri siswa; b) faktor eksternal, diantaranya pengaruh teman sebaya yang sangat dominan, pengaruh media massa yang tidak mengindahkan dasar-dasar tuntutan moral .
2. Usaha-usaha yang dilakukan pihak Madrasah Tsanawiyah untuk mengatasi kenakalan siswa dengan melakukan beberapa langkah:
 - a. Usaha preventif, upaya pencegahan terhadap timbulnya kenakalan siswa, berupa seleksi penerimaan siswa baru diperketat, ditetapkan tata tertib sekolah beserta fungsinya, memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan layanan BK.

- b. Usaha represif, usaha penanggulangan kenakalan dengan cara menindak kenakalan yang telah terjadi, berupa memberi nasehat, peringatan dan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi dan hukuman yang diberikan disesuaikan dengan kualitas dan kuantitas kenakalan yang dilakukan siswa.
- c. Usaha kuratif, tindakan rehabilitasi yang dilakukan setelah tindakan-tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini ada beberapa saran yang dibutuhkan kepada semua pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Melakukan kerjasama yang lebih aktif dengan pihak-pihak terkait untuk memudahkan penanganan tindak kenakalan siswa.
2. Untuk mengatasi tindak kenakalan siswa ini hendaklah melakukan pendekatan secara lebih intensif melalui pendekatan personil karena melihat usia mereka yang masih labil.

C. Penutup

Puji syukur yang sangat dalam dengan mengucapkan alhamdulillah, atas rahmat pertolongan Allah SWT dan dukungan para pembimbing, maka skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk dan isi yang masih sederhana. Semoga penelitian ini dapat memberikan

kontribusi dan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, saya menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Saudi Arabia: Muja'mma' Al Malik Fadh Li Thiba'at Al Mushaf Asy Syarif Al Madinah Al Munawwarah, 1990
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Pelatihan Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Masri Singarimbun & Sofian Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Sebuah Praktek*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Y. Singgih D Gunarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1979.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

_____, *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Waka Kesiswaan dan TU Madrasah
 - a. Upaya untuk mengatasi kenakalan yang berupa pelanggaran tindak kedisiplinan
 - b. Kondisi umum (guru, siswa, karyawan, fasilitas madrasah)
2. Koordinator Bimbingan Konseling
 - a. Jenis kenakalan yang sering dilakukan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
 - b. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
 - c. Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
3. Ketua Wali Asrama Putri Ali Maksum
 - a. Jenis Kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
 - b. Upaya untuk mengatasi kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
4. Siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
 - a. Tanggapan terhadap metode mengajar guru
 - b. Faktor atau motivasi untuk melakukan tindak kenakalan
 - c. Alasan melakukan tindak kenakalan.

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
2. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
3. Motivasi siswa melakukan tindak kenakalan.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
3. Struktur organisasi
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan kedisiplinan dan bimbingan siswa
6. Skema mekanisme penanganan siswa bermasalah di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum
7. Skema struktur organisasi Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Ahad, 11 Mei 2008

Jam : 09.00-10.00

Lokasi : Ruang BK MTs Ali Maksum

Sumber Data : Ibu Sri Mulyanti, S.Pd.

Deskripsi Data:

Pada hari Ahad penulis meminta data tentang struktur Bimbingan dan Konseling kepada koordinator Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang jenis-jenis kenakalan siswa, sebab-sebabnya, dan upaya untuk mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa jenis-jenis kenakalan siswa di Madrasah Tsanawiyah bermacam-macam diantaranya membolos, bertengkar dengan guru, merusak fasilitas sekolah, merokok.

Pelanggaran yang cukup sering dilakukan oleh siswa yaitu membolos. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak Bimbingan dan Konseling yaitu jika ada siswa yang membolos kurang dari 5 kali maka dicatat dan diberi pembinaan jika lebih dari 5 kali maka akan ada surat pemberitahuan dari pihak madrasah ke orangtua siswa sebagai tindak lanjut agar kenakalan siswa ini dapat diminimalkan. Untuk siswa yang bermasalah dengan guru maka dilakukan pembinaan begitu juga dengan merokok dan untuk merusak fasilitas sekolah jika diketahui adanya pelanggaran tersebut maka siswa diminta untuk menggantinya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Fakto-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran tersebut sebagian besar karena pengaruh teman dan lingkungan dan biar tidak dianggap remeh oleh temannya.

Interpretasi:

Jenis-jenis kenakalan siswa bermacam-macam tapi yang sering dilakukan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum diantaranya membolos, bertengkar dengan guru, merokok, dan merusak fasilitas madrasah. Adapun sebab-sebab kenakalan yang dilakukan oleh siswa sebagian besar karena pengaruh teman dan lingkungan serta biar tidak dianggap oleh teman-temannya. Dan upaya yang dilakukan adalah memberikan pembinaan dan jika tetap tidak ada perubahan maka ada pemberitahuan kepada pihak orang tua siswa.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008

Jam : 09.40-10.00

Lokasi : Ruang Perpustakaan MTs Ali Maksum

Sumber Data : M. Zaenuddin Habiby

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang kedisiplinan sekolah, serta motivasi apa saja yang membuat mereka sering melanggar peraturan.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam hal kedisiplinan belum dilaksanakan secara maksimal karena kurang adanya tindakan yang tegas dari pihak madrasah terhadap siswa yang melanggar peraturan. Untuk fasilitas sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal baik. Adapun motivasi untuk melanggar peraturan karena pengaruh teman dan juga biar tidak diremehkan oleh teman yang lain.

Interpretasi:

Adapun motivasi ketika melakukan tindak kenakalan yaitu karena pengaruh teman dan lingkungan serta biar tidak diremehkan oleh temannya yang lain.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Mei 2008

Jam : 19.30-21.00

Lokasi : Kantor Asrama Putri Ali Maksum

Sumber Data : Ibu Laelatul Badriyah, S.Pd I.

Deskripsi Data:

Informan adalah salah satu wali asrama di asrama putri Ali Maksum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tentang sebab-sebab kenakalan siswi, akibat-akibat yang ditimbulkan serta upaya yang dilakukan oleh wali asrama selaku pengganti orang tua siswa.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebab-sebab kenakalan siswa diantaranya pengaruh lingkungan di asrama dan di lingkungan sekolah. Karena di lingkungan asrama merupakan lingkungan yang kompleks dengan siswa yang sangat heterogen dari berbagai suku daerah dan dengan adat kebiasaan yang bermacam-macam. Sedangkan di sekolah tidak jauh berbeda dengan lingkungan asrama. Pengaruh kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama yang sangat kompleks sehingga terbawa di lingkungan sekolah selain itu juga latar belakang keluarga juga mempengaruhi sikap dan perilaku.

Adapun akibat yang ditimbulkannya yaitu motivasi untuk beribadah dan belajar menurun sehingga prestasi di sekolah menurun. Sedangkan upaya yang ditempuh oleh pengurus asrama selaku pengganti orang tua diantaranya pendekatan tidak langsung seperti pemantauan ketika kegiatan pengajian dan sholat berjamaah, selain itu dibentuk pengelompokan kegiatan pengajian yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakter anak. Dan juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan keluarga siswa.

Interpretasi:

Sebab-sebab kenakalan siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum diantaranya karena pengaruh lingkungan di asrama dan lingkungan di sekolah yang kompleks, akibatnya motivasi siswa dalam kegiatan di sekolah dan di asrama menurun seperti banyaknya siswa yang bolos. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh pengurus asrama diantaranya pendekatan secara tidak langsung seperti pemantauan ketika kegiatan pengajian dan sholat berjamaah, disamping melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan keluarga.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/Tanggal : Ahad, 18 Mei 2008

Jam : 07.00

Lokasi : Ruang TU MTs Ali Maksum

Sumber Data : Bapak M. Yusuf Thoha, M.Pd.

Sumber Data:

Selama hampir seminggu penulis melakukan pengamatan di Madrasah Tsanawiyah untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan wawancara. Informan yang diwawancarai adalah Waka. Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksana penerapan hukuman, dan mekanisme penerapan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum untuk pelanggaran tindak kedisiplinan dilaksanakan oleh Bimbingan Konseling yang bekerjasama dengan para Pembina OSIS, kerjasama ini dikhususkan ketika kegiatan apel pagi. Adapun mekanisme penerapannya yaitu, siswa-siswi yang melanggar tata tertib madrasah maka dia akan dicatat pelanggarannya itu ke dalam buku pembinaan milik BK, setelah itu mendapat bentuk sanksi sesuai besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi. Untuk pelanggaran yang lain ditangani langsung oleh BK sepengetahuan Waka Kesiswaan.

Interpretasi:

Pelaksana penanganan terhadap pelanggaran tindak kedisiplinan dilaksanakan oleh BK bekerjasama dengan Pembina OSIS, mekanisme penerapan hukuman sebagai upaya mengatasi tindak kenakalan siswa-siswi yaitu siswa-siswi yang melanggar tata tertib akan dicatat pelanggarannya itu ke dalam buku pembinaan milik BK, setelah itu mendapat bentuk sanksi sesuai besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswi.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2008

Jam : 06.50-07.30

Lokasi : Halaman Madrasah Tsanawiyah Ali MAksum

Sumber Data : Pelanggaran tindak kedisiplinan

Deskripsi Data:

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2008 menyangkut jenis-jenis kenakalan siswa dan upaya mengatasinya.

Dari observasi ini diketahui bahwa pada waktu apel pagi ada presensi di samping presensi kehadiran siswa di kelas dan diketahui ada beberapa siswa yang terlambat bahkan tidak hadir pada waktu apel pagi. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah ketika ada siswa yang terlambat adalah memberikan sanksi yang bersifat mendidik.

Interpretasi:

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menangani tindak kenakalan diantaranya adanya presensi ketika kegiatan apel pagi. Jika ada siswa-siswi yang terlambat atau tidak hadir maka akan diberi sanksi yang bersifat mendidik.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2008

Jam : 06.50-07.30

Lokasi : Halaman Madrasah Tsanawiyah Ali MAksum

Sumber Data : Syelli Hasfitri

Deskripsi Data:

Pada hari Kamis jam 07.20 penulis melakukan pengamatan terhadap siswi yang bernama Syelli Hasfitri yang mana pada saat itu informan sedang menerima sanksi akibat terlambat ke madrasah. Kemudian penulis bertanya kepada informan setelah itu. Pertanyaan yang disampaikan menyangkut mengapa sampai terlambat ke madrasah.

Informan adalah siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum yang cukup sering melakukan pelanggaran. Dari wawancara yang dilakukan bahwa alasan mengapa terlambat sekolah karena bangunnya agak kesiangan dikarenakan malam sebelumnya tidurnya terlalu larut. Dan walaupun sudah terlambat banget akhirnya tidak berangkat alias membolos tapi ada juga ketika saya membolos sekolah ada sebab-sebab lain seperti metode mengajar guru yang kurang menyenangkan, izin ke belakang tapi keblabasan biasanya jam-jam pelajaran terakhir, sudah tahu guru tidak bisa hadir dan hanya memberi tugas.”

Interpretasi:

biasanya saya kalau membolos sekolah karena metode mengajar guru yang kurang menyenangkan, izin ke belakang tapi keblabasan biasanya jam-jam pelajaran terakhir, bangun kesiangan karena tidurnya terlalu larut, sudah tahu guru tidak bisa hadir dan hanya memberi tugas.”

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2008

Jam : 15.00-15.30

Lokasi : Kantor Asrama Putri Ali Maksum

Sumber Data : Nur Apri Wulandari

Sumber Data:

Informan adalah siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum yang duduk di kelas VIII yang berasal dari Bantul. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut penilaian siswa terhadap guru.

Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Nur Apri Wulandari mengenai penilaiannya terhadap guru yaitu secara umum para guru dalam menyampaikan materi baik dan mudah difahami tapi ada beberapa guru dalam menyampaikan materi kurang enak, sering monoton, dan sulit difahami, disamping itu jika memberi tugas tidak melihat kondisi siswa. Untuk kedisiplinan hampir sama secara umum jika guru berhalangan hadir atau agak terlambat ada yang memberi tugas atau pemberitahuan tapi ada juga beberapa guru yang tidak ada pemberitahuan.

Interpretasi:

Metode mengajar sebagian besar guru sudah bagus tapi ada beberapa guru yang metodenya masih monoton dan jika memberi tugas tidak melihat kondisi siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008

Jam : 09.30-10.030

Lokasi : Ruang Perpustakaan MTs Ali Maksum

Sumber Data : Satrio Haryanto

Sumber Data:

Informan adalah siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum yang duduk di kelas VIII yang berasal dari Purworejo. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut tindak kenakalan yang mengakibatkan kerugian dipihak orang lain.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Satrio Haryanto mengenai alasan melakukan tindak kenakalan yang mengakibatkan kerugian dipihak orang lain. Bahwa mereka umumnya tidak ada niat untuk merusak fasilitas sekolah hanya sekedar bermain-main dan iseng tapi keblabasan, tapi kadang-kadang ada juga kesengajaan untuk merusak fasilitas

Interpretasi:

Biasanya saya tidak ada niat untuk merusak fasilitas sekolah hanya sekedar bermain dan iseng tapi keblabasan.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008

Jam : 09.30-10.030

Lokasi : Ruang Perpustakaan MTs Ali Maksum

Sumber Data : Reza Jaelani

Sumber Data:

Informan adalah siswi kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut alasan mereka melakukan tindak kenakalan kenakalan sosial seperti merokok.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Reza Jaelani tentang alasan mereka melakukan tindak kenakalan sosial seperti merokok yaitu Sebenarnya awalnya saya tidak merokok tapi karena takut dibilang banci sama teman-teman akhirnya saya mau ketika diajak dan akhirnya ketagihan dan itupun melakukannya secara sembunyi-sembunyi, dan untuk hal-hal yang berbau porno biasanya lihat di internet-internet sehabis pulang sekolah.

Interpretasi:

Sebenarnya awalnya saya tidak merokok tapi karena takut dibilang banci sama teman-teman akhirnya saya mau ketika diajak dan akhirnya ketagihan dan itupun melakukannya secara sembunyi-sembunyi, dan untuk hal-hal yang berbau porno biasanya lihat di internet-internet sehabis pulang sekolah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Mei 2008

Jam : 09.30-10.030

Lokasi : Ruang BK MTs Ali Maksum

Sumber Data : Bapak Waluyo

Sumber Data:

Informan yang diwawancarai adalah guru Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Pertanyaan yang disampaikan tentang masalah kenakalan sosial yang dilakukan siswa dan penanganannya.

Dari hasil wawancara tentang kenakalan sosial yang dilakukan siswa dan cara penanganannya di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum diperoleh bahwa Masalah yang masuk kategori kenakalan sosial sejauh ini jarang dilakukan oleh siswa soalnya untuk permasalahan ini kami cukup keras dan ketat dalam menanganinya.

Interpretasi:

Masalah yang masuk kategori kenakalan sosial sejauh ini jarang dilakukan oleh siswa soalnya untuk permasalahan ini kami cukup keras dan ketat dalam menanganinya.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008

Jam : 09.30-10.030

Lokasi : Ruang Perpustakaan MTs Ali Maksum

Sumber Data : Fuad Akhwan

Sumber Data:

Pada hari Kamis penulis melakukan pengamatan terhadap siswa yang bernama Fuad Akhwan yang mana menurut observasi yang dilakukan penulis bahwa informan merupakan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum yang cukup sering melakukan pelanggaran seperti membolos. Pertanyaan yang disampaikan tentang alasan melakukan pelanggaran seperti membolos.

Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa alasan mengapa sering membolos yaitu biasanya saya kalau membolos sekolah karena malas dan hanya tidur di asrama, sudah tahu guru tidak bisa hadir dan hanya memberi tugas.

Interpretasi:

biasanya saya kalau membolos sekolah karena malas dan hanya tidur di asrama, sudah tahu guru tidak bisa hadir dan hanya memberi tugas.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Mei 2008

Jam : 09.30-10.030

Lokasi : Asrama Putri Ali Maksum

Sumber Data : Yuni Nur Anggraini

Sumber Data:

Informan adalah siswi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum yang duduk di kelas VIII yang berasal dari Bantul. Pertanyaan yang ditanyakan menyangkut penyalahgunaan SPP.

Dari hasil wawancara tentang penyalahgunaan SPP diperoleh bahwa orang tua saya selalu tepat waktu ketika memberi uang untuk membayar SPP tapi karena melihat teman jajan dan saya ingin seperti mereka, akhirnya uang yang seharusnya untuk membayar SPP dibuat untuk jajan.

Interpretasi:

orang tua selalu tepat waktu ketika memberi uang untuk membayar SPP tapi karena melihat teman jajan, akhirnya uang yang seharusnya untuk membayar SPP dibuat untuk jajan.



ANGKET

I. Petunjuk

- Perhatikanlah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan bacalah dengan seksama !
 - Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia !
 - Identitas dan jawaban anda dijamin kerahasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai saudara di asrama maupun di sekolah.
-

Nama :

Kelas :

Alamat rumah :

II. Pertanyaan :

1. Pernahkah anda membolos sekolah ?

- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |

2. Pernahkah anda menyalahgunakan uang SPP ?

- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |

3. Apakah anda pernah minum-minuman keras ?

- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |

4. Apakah anda pernah merusak fasilitas sekolah ?

- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |

5. Apakah anda pernah bertengkar dengan guru ?

- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |

6. Apakah anda pernah berkelahi di lingkungan madrasah ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
7. Apakah anda pernah memeras teman anda di lingkungan madrasah ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah mencuri ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
9. Apakah anda pernah merokok di lingkungan madrasah ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
10. Pernahkah anda melihat film atau membaca Novel biru ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
11. Sholat lima waktu adalah kewajiban bagi setiap muslim, apakah anda mengerjakannya ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
12. Puasa ramadhan adalah kewajiban bagi setiap muslim, apakah anda mengerjakannya ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
13. Pernahkah anda dicaci oleh orang tua ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah
14. Apakah anda diperhatikan orang tua ?
- A. Selalu C. Kadang-kadang
B. Sering D. Tidak pernah

15. Jika anda tidak sholat bagaimana tanggapan orang tua ?
- | | |
|---------------|--------------|
| A. Dinasehati | C. Dihukum |
| B. Dimarahi | D. Dibiarkan |
16. Apakah orang tua anda menjalankan sholat ?
- | | |
|-----------|------------------|
| A. Selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |
17. Anda memperoleh ajaran agama dari ?
- | | |
|---------------|--------------------|
| A. Orang tua | C. Sekolah |
| B. Masyarakat | D. Belajar sendiri |
18. Apakah orang tua anda figur panutan yang baik ?
- | | |
|--------------------|--------------------|
| A. Ya, baik sekali | C. Ya, cukup baik |
| B. Ya, baik | D. Ya, kurang baik |
19. Apakah di keluarga anda pernah terjadi pertengkaran ?
- | | |
|---------------|------------------|
| A. Ya, selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |
20. Apakah keluarga anda melakukan makan bersama ?
- | | |
|---------------|------------------|
| A. Ya, selalu | C. Kadang-kadang |
| B. Sering | D. Tidak pernah |
21. Jika anda melakukan kesalahan bagaimana reaksi orang tua anda ?
- | | |
|---------------|---------------|
| A. Menasehati | C. Menghukum |
| B. Memarahi | D. Membiarkan |
22. Apakah disekitar anda terdapat geng/ kumpulan anak nakal ?
- | | |
|------------------|-------------------|
| A. Banyak sekali | C. Sedikit sekali |
| B. Banyak | D. Tidak ada |
23. Jika anda ynag melanggar norma agama atau sosial, bagaimana tindakan pengurus asrama ?
- | | |
|----------------|-----------------|
| A. Menghukum | C. Mengasingkan |
| B. Mengucilkan | D. Membiarkan |
24. Jika ada orang yang melanggar norma hukum bagaimana tanggapan pengurus asrama ?

- A. Menghukum
B. Mengucilkan
C. Mengasingkan
D. Membiarkan
25. Apakah anda senang atau kerasan di lingkungan madrasah ?
A. Sangat senang
B. Senang
C. Kurang senang
D. Tidak senang
26. Apakah lingkungan madrasah anda mendukung untuk belajar ?
A. Sangat Mendukung
B. Mendukung
C. Kurang Mendukung
D. Tidak Mendukung
27. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah ?
A. Sangat Bagus
B. Bagus
C. Kurang Bagus
D. Tidak Bagus
28. Apakah guru-guru anda ada yang tidak masuk/ terlambat tanpa izin ?
A. Selalu ada
B. Sering
C. Kadang-kadang ada
D. Tidak pernah ada
29. Menurut anda bagaimana peraturan madrasah ?
A. Sangat memberatkan
B. Berat
C. Kurang memberatkan
D. Tidak memberatkan
30. Menurut anda bagaimana cara berpakaian yang benar ?
A. Menutup aurat
B. Modis
C. Memperlihatkan sebagian anggota tubuh
D. Pas badan

CURICULUM VITAE

Nama : Isria Afifah
Tmpt/tgl/lhr : Jember, 12 Agustus 1986
Alamat Asal : Watukebo-Andongsari Rt 03/02 Ambulu, Jember,
Jawa Timur. 68172
Orang Tua : Ayah : Chumaidi, BA. (Alm)
Ibu : Siti Aisyah

Riwayat Pendidikan :

- TK Al Hidayah Lulus Tahun 1992
- MI Nurul Ulum Lulus Tahun 1998
- Mts Ali Maksum Lulus Tahun 2001
- MA Ali Maksum Lulus Tahun 2004
- UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2004

Demikian sekilas tentang penulis harap maklum.

Yogyakarta, 25 Januari 2009

Penyusun

Isria Afifah
04410778